

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab sebelumnya yakni hasil penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di dalam pembelajaran Bahasa Arab, pada bab ini penulis dapat menarik kesimpulan serta menyampaikan saran – saran dari beberapa poin penting sebagai pertimbangan bagi semua pihak yang membutuhkan, antara lain:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Tunas Ilmu Jayapura

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Tunas Ilmu Jayapura dilaksanakan awal tahun ajaran baru 2023 dengan aturan Kelas 1 sebagai percobaan implementasi kemudian tahun 2024 dilanjutkan Kelas 2 secara bertahap. Pelaksanaan tersebut masih bertahap dan sesuai kemampuan masing–masing pihak sekolah meliputi perencanaan, materi, pelaksanaan dan evaluasi. Adanya kurikulum tersebut berpengaruh positif terhadap pembelajaran Bahasa Arab, karena siswa terlatih untuk berani mengkomunikasikan dengan cara aktif bertanya maupun maju ke depan.

Meskipun Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Tunas Ilmu Jayapura belum terimplementasikan secara maksimal karena pihak sekolah masih terpaku dengan peraturan yayasan yakni, membatasi sikap dan perilaku siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar, sulit beradaptasi dengan aturan *outing class*, kurang koordinasi khususnya guru Bahasa Arab, Modul Ajar yang dibuat tidak sesuai dengan pelaksanaan mengajar bahasa Arab, Belum ada inovasi terkait komparasi materi baik model mengajar, media, strategi, evaluasi mengajar serta kurangnya kesadaran antara praktik dan teori aturan Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini, merupakan alasan belum tercapainya esensi kurikulum baru.

2. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Tunas Ilmu Jayapura

Sesuai dengan teori dalam bab II, komponen isi perlu adanya prinsip dalam menyusunnya. Prinsip tersebut yakni mengandung aspek teori, ide atau gagasan, mengikuti prosedur dan disesuaikan dengan fakta. Cakupan isi dalam Kurikulum meliputi kegiatan Penguatan Profil Pancasila serta pembuatan perangkat pembelajaran. Perangkat tersebut merupakan alat agar memudahkan khususnya pihak sekolah dalam mengerucutkan usaha guna tercapainya tujuan. antara lain Modul Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran, Prota, Promes, Materi yang disesuaikan kebutuhan sekolah tersebut.

Adapun hasil penelitian pada SDIT Tunas Ilmu Jayapura, peneliti menyimpulkan bahwa muatan isi kurikulum sudah terlaksana sesuai dengan teori. Sesuai dengan analisis, beberapa perangkat ini sudah termuat ide atau gagasan yang tepat situasi di sekolah. Sebagai contohnya dalam pembuatan Capaian Pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Arab, tata penulisan maupun isi yang terkandung sudah pas dengan aturan CP kurikulum saat ini.

Seperti dalam jurnal dari Mochammad Bisri bahwa isi kurikulum mulai dikembangkan sampai disusun berdasarkan prinsip. Prinsip tersebut berupa materi pembelajaran yang mudah dicerna siswa dengan mengacu pada pencapaian tujuan serta aspek meliputi teori, konsep, prinsip atau ide utama, prosedur, dan fakta.

Maka, berdasarkan prinsip yang dikemukakan oleh Mochamad Bisri dalam jurnalnya, penyajian isi kurikulum di SDIT Tunas Ilmu Jayapura sudah sesuai kaidah kurikulum terbaru. Kegiatan Penguatan Profil selalu terlaksana minimal setiap tahunnya. Dilihat dari Modul Ajar hingga promes

pembelajaran Bahasa Arab di sekolah ini sesuai dengan teori dan prinsip. Baik materi yang diajarkan tidak terlalu sulit dan sesuai dengan perkembangan zaman, maupun isi program tahunan atau prota dan promes terlaksana sesuai fakta kondisi di lapangan SDIT Tunas Ilmu Jayapura

3. Hambatan

Hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura yakni kurangnya SDM serta inovasi guru baik metode, media, strategi maupun evaluasi dalam pembelajaran. Selain itu, siswa kurang percaya diri, siswa masih sulit untuk membaca tulisan Arab serta siswa kurang berkomunikasi dengan guru. Pihak sekolah khususnya kepala sekolah serta waka Kurikulum masih kurang kerjasama dalam praktik di sekolah. Melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab perlu korelasi siswa dan pihak sekolah agar program tersebut berjalan sukses dan terbentuk baik. Jika semua pihak saling koordinasi untuk menjalankan suatu program akan secara bertahap dapat menunjang dan dapat maksimal dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar tersebut.

B. Saran

Dalam melaksanakan suatu program sudah wajar jika masih jauh dari kesempurnaan, karena setiap usaha yang dilakukan pihak SDIT Tunas Ilmu Jayapura tidak sesuai dengan realita. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan saran dan masukan bagi semua pihak SDIT Tunas Ilmu Jayapura khususnya kepala sekolah dan waka Kurikulum serta pembaca skripsi ini, semoga saran yang diberikan dapat diterima dengan baik serta bermanfaat khususnya di dalam dunia pendidikan. Saran tersebut antara lain :

1. Diharapkan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru SDIT Tunas Ilmu Jayapura untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya *upgrade* baik sinkronisasi antara aturan Kurikulum

Merdeka Belajar maupun dalam praktik disetiap pembelajaran sekolah dengan mengadakan tambahan rapat evaluasi. Karena dengan adanya program tersebut dapat mengurangi faktor hambatan siswa dan masuk ke dalam program Penguatan Profil Pancasila, sinkronisasi teori dengan praktik kurikulum akan relevan serta tercapainya idealitas kurikulum tersebut. Dengan melihat kaidah Kurikulum Merdeka Belajar yang berbeda dari kurikulum sebelumnya dan bertujuan siswa lebih bahagia, aktif, mandiri, berjiwa profil pancasila serta memberikan dampak positif lainnya, maka diharapkan kepada semua pihak tersebut untuk aktif dan berupaya maksimal terhadap aturan praktik Kurikulum Merdeka Belajar terutama dalam pembelajaran Bahasa Arab.

2. Diharapkan kepada Guru Bahasa Arab untuk berinovasi dalam kegiatan praktik belajar mengajar baik metode, strategi, isi materi, model, media maupun evaluasi yang digunakan. Seperti aturan Kurikulum Merdeka Belajar bahwa guru bukan pengendali pembelajaran tetapi sebaliknya, siswa harus lebih bahagia, aktif dan mampu memahami materi secara baik. Oleh sebab itu, diharapkan kepada Guru Bahasa Arab untuk berinovasi dengan mengadakan *outing class* atau *outdoor* serta meminimalisir pembatasan sikap dan perilaku siswa supaya memahami materi secara gampang dan bahagia serta esensi antara teori kurikulum dengan praktiknya berjalan ideal.
3. Diharapkan kepada siswa untuk meningkatkan keaktifan, percaya diri dan semangat baik dalam Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Arab. Hal tersebut merupakan salah satu upaya penguatan Profil Pancasila dan juga meminimalisir faktor hambatan sulitnya belajar Bahasa Arab. Apabila para siswa meningkatkan keaktifan khususnya dalam Kegiatan Belajar Mengajar maka, akan terbentuk pribadi yang berjiwa mandiri, kreatif, percaya diri, rasa

ingin tahu yang tinggi dan dilihat dari kaidah kurikulum tersebut akan terjadi relevansi antara teori dan praktiknya.

4. Diharapkan untuk para pembaca dapat menambah ilmu dan wawasan terkait penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya di SDIT Tunas Ilmu Jayapura.

إِلَى الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ

berkat ridha dan rahmat Allah serta usaha yang maksimal sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

